

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.²⁶

Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.²⁷

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (siswa) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dan diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

²⁶ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 37.

²⁷ *Ibid.*, 39.

b. Ciri-ciri Prestasi Belajar

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja
- 2) Perubahan yang fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan yang bersifat permanen
- 5) Perubahan yang bertujuan dan terarah
- 6) Perubahan perilaku secara keseluruhan.²⁸

c. Fungsi Prestasi Belajar

Ada beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan siswa didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inivasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.²⁹

d. Faktor-faktor Prestasi Belajar

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)
 - a) Kesehatan

²⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 120.

²⁹ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran ...*, 12.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul adanya daya tarik dari luar. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

d) Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya. Misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah

c) Masyarakat

Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

e) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memngaruhi proses pembelajaran.³⁰

e. Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat diukur menggunakan pemikiran dari Blomm, sebagai tujuan pembelajaran, yang dikenal dengan sebutan taksonomi Bloom yang mengelompokkan hasil belajar kedalam (tiga) ranah, yaitu :

³⁰ Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang, *Psikologi Pendidikan* (Semarang, IKIP Semarang Press, 1997), 55-60.

- 1) Ranah Kognitif , ranah yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar, didalamnya mencakup: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), penguraian (analysis), memadukan (synthesis), dan penilaian (evaluation)
- 2) Ranah afektif, ranah yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, didalamnya mencakup : penerimaan (attending), sambutan (responding), penilaian (valuing), pengorganisasi (organization), dan karakterisasi (characterization).
- 3) Ranah psikomotor, ranah yang terkait dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi syaraf dan otot dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari : menyesuaikan (adaptation) dan menciptakan (origination). Dalam penelitian ini prestasi belajar diukur menggunakan ranah kognitif dengan mengambil nilai Raport siswa.³¹

f. Teori Prestasi belajar dari Mc. Clelland

Berpendapat bahwa motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (stimulus) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.³²

³¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 22

³² Hamzah B.uno, *Teori Motivasi & Pengukurnya* (Jakarta.Bumi Aksara, 2012), 9.

Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya.
- 2) Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya bersahabat.
- 3) Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya.³³

g. Prestasi Belajar PAI

PAI merupakan kependekan dari pelajaran agama Islam. Dalam hal ini prestasi belajar berkenaan dengan sejauh mana raihan pemahaman tentang suatu material yang dicapai siswa sesuai dengan indikator raihan pembelajaran. Berkenaan dengan hal yang telah disampaikan panjang lebar diatas, prestasi belajar pelajaran agama Islam dapat dikatakan sukses sesuai dengan indikator tiap-tiap materi yang telah disampaikan dalam satu semester. Indikator tiap-tiap materi dalam suatu mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran agama Islam, seyogyanya sejalan dengan indikator tes dalam suatu mata pelajaran.

Penulis pikir bahwa dengan adanya indikator hendaknya pengajar mampu untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar PAI atau kesuksesan dalam suatu aktivitas belajar mengajar PAI. Pelajaran agama Islam

³³ *Ibid.*, 47.

hendaknya ditingkatkan mutu dan kualitas pengajaran dan penyerapannya oleh siswa karena hal ini sangatlah penting karena apabila siswa dilandasi dengan pemahaman keagamaan yang kuat maka pembangunan karakter yang selalu digembar gemborkan oleh pemerintah akan dapat terealisasi. Masalah utama dalam pembangunan karakter dalam era sekarang ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan raihan pelajaran keagamaan dan dalam pembahasan kali ini adalah pelajaran agama Islam. Untuk dapat meningkatkan raihan pelajaran agama Islam hendaknya pengajar ketika mengajar mata pelajaran PAI menyesuaikan dengan indikator-indikator yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan ketika mengadakan tes pengajar seyogyanya juga mendasarkan pada indikator-indikator tes.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah, misalnya buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Pengertian itu masih banyak dipakai dewasa ini oleh sebagian besar guru. Misalnya dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.

Mengenai konsep sumber belajar, banyak sekali definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah :

- 1) Abdul Majid Sumber belajar diartikan segala tempat atau lingkungan sekitar, baik itu benda atau orang yang mengandung informasi dapat digunakan oleh anak didik untuk belajar, baik yang secara khusus dirancang

untuk keperluan tertentu maupun secara alamiah tersedia di lingkungan setempat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku³⁴

- 2) Sadiman adalah segala macam yang ada di luar diri seseorang (siswa) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar.³⁵
- 3) Sudjana, Sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau keseluruhan.³⁶
- 4) Roestiyah, menyebutkan bahwa yang dimaksud sumber belajar dan sumber materi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal seseorang dapat belajar. Sedangkan menurut³⁷
- 5) Mulyasa, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam proses belajar mengajar.³⁸
- 6) Oemar Hamalik bahwa: sumber belajar merupakan institusi penunjang dalam rangka meningkatkan efisien, efektifitas, dan mutu pendidikan, serta membantu guru, tenaga kependidikan lainnya dan para siswa dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar.³⁹
- 7) Dan Menurut Association of Educational and Technology (AECT) dan Bank, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 170.

³⁵ Sadiman S Arif, dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta : CV Rajawali, 1980), 56.

³⁶ Nana Sudjana, *Tehnologi Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru, 1989), 76.

³⁷ Roestiyah, N K. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 78.

³⁸ Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 59.

³⁹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1989), 198.

dimanfaatkan guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁴⁰

Dengan demikian sumber belajar PAI itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Sebab pada hakikatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

b. Pemanfaatan Sumber Belajar

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar.⁴¹

1) Pemanfaatan sumber belajar menggunakan model ASSURE

Dalam proses pemanfaatan sumber belajar PAI menggunakan model ASSURE. Model Pembelajaran ASSURE ini adalah model yang paling sederhana untuk pembelajaran. Model yang didasarkan pada pemanfaatan teknologi dan media, serta dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan

⁴⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan Teori* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2013), 108.

⁴¹ Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 132

metode, bahan ajar dan peran siswa dalam proses pembelajaran. Telah diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surah ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴²

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai guru harus dapat memberikan kenyamanan,perlindungan dan motivasi untuk siswa. Dengan begitu siswa akan terhindar dari rasa malasny. Dan telah dijelaskan pula bahwa keberhasilan juga tergantung pada dirinya sendiri apakah mau atau tidak untuk mencapainya

2) Berbagai Sumber Belajar yang dapat Dioptimalkan

Beberapa contoh pemanfaatan benda-benda atau alat-alat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar disekolah.

- a) Barang bekas, sering kali luput dari perhatian kita padahal dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. diantaranya : kertas, mainan, kotak pembungkus, bekas kemasan, kulit jeruk bali, tutup botol, dan lain-lain.

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,427

- b) Realita disekolah (kebun sekolah, rumah, permukiman), realita yang paling sederhana yang dilihat oleh siswa sehari-hari adalah mengangkat pengalaman perjalanan mereka dari rumah ke sekolah. Kita angkat pengalaman mereka dalam program pembelajaran di kelas.
- c) Benda-benda yang mempunyai nilai-nilai khusus. Setiap siswa sudah dapat dipastikan memiliki kesayangan terhadap benda-benda tertentu sehingga diperlukan sebagai sesuatu yang memiliki nilai khusus. Benda-benda tersebut akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Untuk dapat memberdayakan sumber belajar secara efektif dan efisien, guru tidak mungkin untuk melaksanakan secara sendiri-sendiri. Kerjasama fungsional dengan tenaga kependidikan lainnya, baik yang ada di sekolah maupun dengan berbagai sumber daya potensial yang berada di lingkungan luar sekolah.

3) Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran siswa. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : 1) lingkungan social dan 2) lingkungan fisik (alam).

4) Dukungan Terhadap Optimalisasi Sumber Belajar

- a) Kepala sekolah harus senantiasa menjadi motor penggerak bagi berfungsi dan berkembangnya sumber belajar untuk menunjang, memperkaya, dan mengembangkan proses pembelajaran disekolah

- b) Koordinasi dengan semua tenaga kependidikan di sekolah
- c) Kehadiran para pengawas satuan pendidikan untuk melakukan supervisi dan monitoring secara periodik ke sekolah sangat penting artinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran.⁴³

5) Manfaat sumber belajar sebagai berikut :

- a) Untuk memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung dan konkret kepada siswa.
- b) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret.
- c) Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas
- d) Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, nara sumber dan lain-lain.
- e) Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih bila dirancang penggunaannya secara tepat.
- f) Mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut seperti buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Zalzalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : Barangsiapa berbuat kebaikan seberat benda yang terkecilpun, maka ia akan melihatnya. Dan barangsiapa yang berbuat keburukan seberat benda yang terkecilpun, maka ia akan melihatnya. (Q.S. Al Zalzalah 7-8)⁴⁵

⁴³ Rusman. *Manajemen Kurikulum*..., 142

⁴⁴ *Ibid*..., 135.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., 909.

Dalam suatu pemikiran bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan kemudahan yang memungkinkan tercapainya tindak belajar, Proses itu berlangsung melalui adanya intereaksi antara siswa dengan sumber belajar yang tersedia. Melalui interaksi diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

c. Ciri-ciri Sumber Belajar

Sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang seseorang perlukan dalam rangka proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menurut Ahmad Rohani sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar harus mampu memberikan, kekuatan sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal
- 2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif .
- 3) Sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
 - b) Hanya dipergunakan menurut berbagai tujuan instruksional.
- 4) Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.⁴⁶

Ciri-ciri di atas jika kita cermati, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar harus mampu memudahkan tercapainya tujuan belajar atau tercapainya keberhasilan belajar. Karena itu, untuk menunjang tercapainya keberhasilan belajar, maka sumber belajar haruslah tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan (proses belajar).

⁴⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,1995), 104.

d. Fungsi Sumber Belajar

Ada beberapa fungsi sumber belajar dalam menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan :
 - a) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara :
 - a) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara :
 - c) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
 - d) Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian..
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan :
 - a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
 - b) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu :
 - c) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
 - d) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis⁴⁷

Fungsi-fungsi diatas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran siswa.

e. Klasifikasi Sumber Belajar

Mengklasifikasikan sumber belajar tidaklah mudah. Hal itu disebabkan sulitnya mencari definisi yang tegas dan pasti tentang sumber belajar, namun dari beberapa definisi yang dikemukakan, paling tidak dapat dijadikan indikasi dalam mengklasifikasikan sumber-sumber belajar.

Dilihat dari segi tempat asal-usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu :

- 1) Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Contoh bahan pengajaran yang terprogram, modul, transparansi untuk sajian tertentu, film topik ajaran tertentu, video topik khusus, radio intruksional khusus dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus di desain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk

⁴⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*, 205

keperluan belajar, salah satunya adalah media massa⁴⁸ Contoh lingkungan sekitar, Alam sekitar, Masjid, buku paket dan sebagainya.

Dalam kawasan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan secara lengkap klasifikasi tersebut dapat dilihat dalam daftar berikut:⁴⁹

Tabel 2.1
KLASIFIKASI SUMBER BELAJAR

SUMBER	PENGERTIAN	CONTOH
Pesan	Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data.	Semua bidang studi seperti : PAI, IPS, IPA, Bahasa, dan Ekonomi, Matematika dan kesehatan.
Orang	Manusia yang bertindak sebagai penyimpan pengolah dan penyaji pesan.	Guru pembina, guru pembimbing, tutor murid, pembicara.
Bahan	Sesuatu/media atau software yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui penggunaan alat atau dirinya sendiri.	Transportasi, bingkai film, video, buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram dan lain-lain.

⁴⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*,197.

⁴⁹ Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi...*,134.

Lanjutan

Alat	Hardwere atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.	Proyektor, slide, film, radio, tape, TV, dan lain- lain.
Tehnik	Acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.	Pengajaran terprogram, belajar mandiri, discovery, ceramah, tanya jawab dan lain- lain.
Lingkungan	Situasi sekitar pesan diterima.	Lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, PSB musium, lingkungan no fisik, sirkulasi udara dan lain-lain

Klasifikasi lain yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar adalah :

- 1) Sumber belajar tercetak : handout, buku, Al-qur'an, lembar kerja siswa, majalah, brosur, koran, poster, kamus, foto atau gambar⁵⁰.

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*,174.

- 2) Sumber belajar berbentuk fasilitas : ruang belajar, perpustakaan, studio, lapangan olah raga dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara, kerja kelompok, obserfasi, simulasi dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat : taman, terminal, pasar, pabrik, museum, dan lain sebagainya⁵¹.

f. Kriteria Memilih Sumber Belajar

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan dua kriteria yaitu kriteria umum dan kriteria berdasarkan tujuan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kriteria umum

Kriteria umum merupakan ukuran kasar dalam memilih sumber belajar, diantaranya adalah :

- a) Ekonomis : tidak harus terpatok pada harga yang mahal,
- b) Praktis : tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka,
- c) Mudah : dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita,
- d) Fleksibel : dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional
- e) Sesuai dengan tujuan : mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.⁵²

⁵¹ Nana Sudjana, *Tehnologi Pengajaran...*, 80.

⁵² Iskandar, *Psikologi Pendidikan...*, 205.

2) Kriteria berdasarkan tujuan

Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a) Sumber belajar guna memotivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong partisipasi, merangsang pertanyaan-pertanyaan, memperjelas masalah, dan sebagainya.
- b) Sumber belajar untuk pembelajaran, yakni untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- c) Sumber belajar untuk penelitian, merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
- d) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- e) Sumber belajar untuk presentasi, disini lebih ditekankan sumber sebagai alat, metode atau strategi penyampaian pesan.⁵³

g. Teori Sumber Belajar

1) Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah teori pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku yang diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini dapat dipelajari secara sistematis dan dapat diamati.

⁵³ *Ibdi..*,137.

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁵⁴

Menurut teori belajar tingkah laku, belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dikatakan sudah mengalami proses belajar jika telah mampu bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus yang berupa proses dan materi pembelajaran dengan respon atau tanggapan yang diberikan oleh pembelajar.

Misalnya; seorang pelajar belum dapat dikatakan berhasil dalam belajar Agama jika dia belum bisa/tidak mau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat, seperti; ikut berpartisipasi dalam kegiatan Keagamaan: Sering Berjamaah, tadarus Al-qur'an, Hadrah, Sholawatan dll.

Hubungan Teori ini dengan Sumber belajar adalah apabila siswa mengenal sumber belajar dari lingkungan dan bermasyarakat sistem pendukung belajarnya dimungkinkan dapat berjalan dengan baik karena sebagian sudah dipengaruhi oleh tingkah laku siswa tersebut atau lingkungan

2) Menurut Duffy dan Jonassen berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar

Guru mempunyai tanggung jawab membantu peserta didiknya untuk belajar dan agar belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian Guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber

⁵⁴ Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik* (Jakarta : PT.Indeks, 2008), 89.

belajar. Berikut ini beberapa kemampuan Guru, seperti: (1) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari-hari. (2) Mengenalkan dan menyajikan sumber-sumber belajar. (3) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. (4) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (5) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (6) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, (7) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya, dan (8) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.⁵⁵

3) Teori Azhar Arsyad :

“Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.”⁵⁶

Berbagai sumber belajar dan sarana prasarana yang dimanfaatkan secara bergantian dapat membuat siswa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang ada membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

⁵⁵ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.XII No.2 Februari 2012 Diakses tanggal 15 Februari 2017

⁵⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), 25-26

3. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas; pekerjaan.⁵⁷ Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Sedangkan pengertian keagamaan adalah hal yang berhubungan dengan agama.⁵⁸ Menurut Poerwadarminta, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-agama.⁵⁹

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁶⁰ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.⁶¹

Kegiatan Keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan siswa Sekolah atau Universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai Universitas. Kegiatan Ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran Sekolah.⁶²

⁵⁷ Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 475.

⁵⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, 12.

⁵⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa...*, 19.

⁶⁰ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Raja wali Press, 2000), 9.

⁶¹ Zakiah drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 64.

⁶² Asep Herry Hermawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pelajaran* (Jakarta: UT, 2008), 4.

Dari pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Kegiatan Keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan yang dijalankan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, baik dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap Agama sehingga mampu megembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma Agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeativitas tinggi dan penuh karya
- 4) Waktu kegiatan digunakan untuk melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- 5) Memberikan manfaat yang baik bagi siswa, agar lebih mengenal hubungan dengan Allah, Rosul, manusia, alam semesta, bahkan jati diri sendiri.

- 6) Mengembangkan materi siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan-permasalahan sosial dan dakwah
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil
- 8) Memberi peluang siswa dan melatih kemampuan siswa agar berkomunikasi dengan baik dan bekerja dengan sebaik-baiknya⁶³

c. Dimensi Kegiatan keagamaan

1) Dimensi Keyakinan

Yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam agamanya. Misalnya, apakah seseorang yang beragama percaya tentang adanya malaikat, surga, neraka, dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

2) Dimensi Praktik Agama

Yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual agamanya. Misalnya shalat, puasa, membayar zakat.

3) Dimensi Pengalaman Kegamaan

Dimensi yang berisikan pengalaman-pengalaman unik dan spektakuler yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misalnya merasa takut berbuat dosa, merasakan bahwa do'anya dikabulkan tuhan atau pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan.

⁶³ Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 15-16.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Tingkat seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya.

5) Dimensi Akhlak

Dimensi ini meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi-dimensi sebelumnya yang ditunjukkan dalam tingkah laku seseorang. Misalnya mematuhi norma-norma yang berlaku.⁶⁴

d. Unsur-unsur Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikirkan adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikirkan yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Q.S At-tin: 6.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya : kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.⁶⁵

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

⁶⁴ Ronald Robertson, ed, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Terjemahan. Achmad Fedyani Saifuddin (Jakarta : CV Rajawali, 1988), 295.

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 145.

- 1) Visual activities seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
- 2) Listening activities seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 3) Mental activities seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 4) Emotional activities seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.⁶⁶

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini⁶⁷

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena dari awal memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.⁶⁸

e. Manfaat Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sebagai berikut :

⁶⁶ User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

⁶⁷ Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta :1989), 81.

⁶⁸ Surjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*.,355.

- 1) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
- 2) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama, dan kemandirian.
- 3) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
- 4) Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 5) Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa.
- 6) Untuk mengembangkan religiusitas, juga kepedulian terhadap kondisi sosial budaya masyarakat.⁶⁹

f. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan di sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup lima aspek bahan pelajaran, yaitu: Al-Qur'an hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Tarikh dan kebudayaan Islam. Luasnya bidang sasaran PAI dapat melahirkan berbagai program/kegiatan yang dapat dikembangkan.

Kementrian Agama R.I. melalui Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Dit. PAIS) dalam buku panduan tupoksinya menjabarkan ke dalam 8 (delapan) program/kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Program/kegiatan Rohani Islam (Rohis);

⁶⁹Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum PAI : Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), 156.

- 2) Program/kegiatan Pekan Ketrampilan dan Seni (Pentas) PAI;
- 3) Program/kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat);
- 4) Program/kegiatan Tuntas Baca Tulis al Qur'an (TBTQ);
- 5) Program/kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia;
- 6) Program/kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
- 7) Program/kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama);
- 8) Program/kegiatan Wisata Rohani (Wisroh)⁷⁰

Kegiatan Keagamaan dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan dapat meningkatkan pengayaan, pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Sedangkan kegiatan kelompok dapat mengarahkan siswa hidup bermasyarakat.

g. Teori Kegiatan Keagamaan

1) Menurut Al Ghazali

Menurut Al Ghazali, pendidikan dalam prosesnya haruslah mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insan, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat.

Pendekatan diri kepada Allah merupakan tujuan pendidikan. Orang dapat mendekatkan diri kepada Allah hanya setelah memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri tidak akan dapat diperoleh manusia kecuali melalui pengajaran.

Dalam membahas etika, Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum Al-Din* menerangkan bahwa akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat

⁷⁰ Tim Penyusun Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa* (Jakarta: Depag RI, 2004), 10.

buruk kepada sifat-sifat baik. Akhlak tersebut didorong oleh kekuatan pikir, hawa nafsu, dan amarah dimana akhlak yang baik dapat menyeimbangkan ketiga hal tersebut. Tingkah laku manusia menggambarkan keadaan batin manusia tersebut. Tingkah laku yang buruk dapat diubah dengan latihan dan pendidikan akhlak agar mampu mencapai akhlak yang mulia dan terpuji.

Dapat dipahami bahwa menurut Al Ghazali tujuan pendidikan dapat dibagi menjadi dua:⁷¹

1) Tujuan jangka panjang

Tujuan pendidikan jangka panjang ialah pendekatan diri kepada Allah. Pendidikan dalam prosesnya harus mengarahkan manusia menuju pengenalan dan kemudian pendekatan diri kepada tuhan pencipta alam. Semakin lama seseorang duduk dibangku pendidikan, semakin bertambah ilmu pengetahuannya, maka semakin mendekat kepada Allah. Al Ghazali berkata.

*“Hasil dari ilmu sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam, dan menghubungkan diri dengan malaikat yang tinggi dan bergaul dengan alam arwah, itu semua adalah kebesaran, pengaruh, pemerintahan bagi raja-raja dan penghormatan secara naluri.”*⁷²

2) Tujuan jangka pendek

Menurut Al Ghazali tujuan pendidikan jangka pendek adalah diraihnya profesi manusia sesuai bakat dan kemampuannya. Syarat untuk mencapai tujuan itu, manusia mengembangkan ilmu pengetahuan, baik yang termasuk fardhu'ain maupun fardhu kifayah. Dengan menguasai ilmu fardhu kifayah

⁷¹ Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar ,1998), 56 – 59.

⁷² Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara,1991), 46.

dan selanjutnya menguasai profesi tertentu, manusia dapat melaksanakan tugas-tugas keduniaan, dapat bekerja dengan sebaik-baiknya.

Dan tujuan pendidikan dalam keagamaan menurut Al Ghazali adalah sebagai berikut:

- a) Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah mampu dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- b) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- c) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
- d) Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat tercela.
- e) Mengembangkan sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

2) Teori Tentang Hubungan Tingkat Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Tingkat Pengamalan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peranan yang sangat penting, sebab peningkatan keimanan, ketaqwaan serta budi pekerti menjadi target utama yang harus dicapai. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Hal tersebut seperti tertuang dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Zakiah Daradjat, bahwa:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya

dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan social dan teman-teman juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah, di sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.”⁷³

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Apabila keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang maka akan muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya jika stimulus tidak ada maka tertutup kemungkinan seseorang berperilaku agama. Jadi perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung kondisi yang diciptakan lingkungan).⁷⁴

Sejalan dengan hal di atas, dalam lingkungan sekolah, anak atau siswa mengenal, memahami, dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dalam pembentukan perilaku, Skinner melakukan percobaan yang terkenal dengan nama ”*Skinner Box*”. Peralatannya terdiri dari ruangan yang di dalamnya terdapat tombol, tempat makanan, lampu yang dapat diatur cahayanya, dan rantai dari jeruji besi yang dapat dialiri listrik. Secara teknis tempat makanan dan minuman diatur, bila tombol ditekan maka makanan akan jatuh ke tempat yang tela tersedia. Tikus lapar dimasukkan ke dalam *box*

⁷³ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam : Buku Teks Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 43

⁷⁴ *Ibid.*, 81

dan tikus tadi akan beroperasi dengan melakukan gerakan-gerakan. Tikus diamati dalam waktu tertentu berapa kali tikus itu menyentuh tombol. Dari eksperimen Skinner ini dihasilkan:

- 1) Fase latihan, tikus latihan dalam keadaan lapar kemudian tikus disuruh bekerja sendiri;
- 2) Fase penngarahan, bertujuan untuk membentuk perilaku tikus. Apabila tikus menekan tombol akan memperoleh makanan (*reward*) dan bila tikus tidak menekan (kena listrik), berarti terkena hukuman (*punishment*);
- 3) Kembali semula (*extinction*), yaitu apabila perilaku sudah terbentuk.
- 4) Percobaan pembentukan perilaku skinner menggunakan binatang. Secara hakiki antara manusia dan binatang menurut Skinner ada kesamaannya, sehingga ia mengadakan percobaan-percobaan dengan menggunakan binatang.⁷⁵

Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin aktif stimuli yang diberikan terhadap suatu objek akan melahirkan pengaruh dalam sikap, dalam hal ini pengamalan keagamaan. Semakin tinggi tingkat keaktifan seseorang mengikuti kegiatan keagamaan maka semakin sering pula stimuli yang diperoleh sehingga dapat berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan seseorang.

⁷⁵ Sri Rumini, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 1993), 77

4. Hubungan Sumber belajar dan Kegiatan Keagamaan terhadap Prestasi Belajar

a. Sumber belajar dengan Prestasi Belajar

Sumber belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena banyak guru yang kurang memanfaatkan sumber belajar, sehingga materi yang diajarkan kurang begitu menarik padahal sumber belajarnya sangat memadai kalau guru itu mau berusaha maksimal memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Hal ini untuk memperbaiki mutu pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber, dan tenaga pembantu. Titik berat proses belajar mengajar terletak pada interaksi siswa dengan sumber-sumber belajar. Sedangkan guru dalam hal ini hanya sebagai penunjang atau stimulator belajar siswa. Agar supaya memberikan efek terhadap pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang baik berupa prestasi belajar yang baik pula.

Drs Harjanto mengemukakan bahwa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran:

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tidak lanjut menggunakan media dalam proses mengajar.
- 2) Siswa, guru seharusnya terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dan dimensi.
- 3) Grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Pengetahuan dan ketrampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses

mengajar, dalam menilai keefektifan media pendidikan sangatlah penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak.⁷⁶

Dengan demikian didalam PAI sumber belajar itu merupakan bahan untuk menambah Ilmu Pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Sebab pada hakikatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

b. Kegiatan Keagamaan terhadap Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang bagus siswa harus mempunyai wawasan yang luas. Salah satu cara untuk mendapatkan wawasan yang luas bagi siswa adalah dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah. Salah satu kegiatan yang diadakan di sekolah adalah kegiatan Keagamaan. kegiatan Keagamaan yang diadakan di sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf LN bahwa kegiatan Keagamaan adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan

⁷⁶ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), 239.

mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berpikir siswa, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.⁷⁷

Siswa yang aktif dalam kegiatan Keagamaan akan senantiasa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Siswa yang mempunyai wawasan yang luas bisa menjawab pertanyaan apapun yang diajukan kepada mereka, karena dengan begitu akan membuat cara berpikirnya semakin luas. Dengan wawasan dan pengetahuan luas yang dimilikinya itu, maka akan berpengaruh kepada prestasi mereka di sekolah.

Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang keislaman sekaligus membentuk generasi yang berakhlakul karimah serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai penunjang dari tujuan dari Pendidikan formal itu sendiri. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan materi yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam kelas dan akan dibimbing langsung guru Pendidikan Agama Islam. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan Keagamaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami macam-macam sholat sunnah
- 2) Menghindari sifat Hasad, Suudzan, Khianat dan Jubun
- 3) Keadaan Masyarakat Mekkah sebelum dan sesudah datangnya Islam.

Jadi jelaslah di sini bahwa kegiatan Keagamaan yang diikuti oleh siswa tidak hanya bentuk praktek saja tetapi juga pengembangan materi tentu ini akan sangat berpengaruh kepada prestasi belajarnya di sekolah. Semakin banyak siswa

⁷⁷ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 35

mengikuti kegiatan Keagamaan maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa antara sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa menjadi hubungan sebab akibat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitupula dengan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan maupun bisa berfikir kritis dan menambah pengetahuan Agama Islam. Bisa menjadi penunjang dari prestasi siswa yang menjadi lebih baik untuk berbagai mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tak mustahil prestasi belajar siswa juga akan menjadi baik. Sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

c. Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Kegiatan Keagamaan

Sumber belajar segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar. Baik itu semua mencakup yang ada disekitar belajar tersebut, media, manusia, lingkungan dll. Namun segala sumber belajar yang ada, yang sebenarnya sangat kaya, saat ini belum serius diusahakan pengadaanya, sedangkan yang ada belum dimanfaatkan sepenuhnya sehingga proses belajar mengajar sering kurang menarik. Misalnya di Pendidikan Agama Islam masih mengandalkan metode ceramah, metode kuliah, metode memberitahukan dengan mereka sebagai sumber ilmu utama. Padahal untuk mendukung proses belajar supaya mendapatkan hasil maksimal yaitu dengan pemanfaatan sumber yang ada.

Jadi dilihat dari kondisi tersebut, maka sumber belajar yang ada dan memadai yang dimanfaatkan secara maksimal akan menjadikan pengetahuan

siswa termasuk juga pengetahuan Pendidikan Agama Islam menjadi lebih luas dan lebih dalam. Misalnya dengan menggunakan sumber belajar berupa sarana dan prasarana yaitu masjid dan alat-alat sholat, dapat digunakan dalam mempraktekkan materi tentang sholat. Selain itu, dengan memanfaatkan Al-Qur'an, sangat membantu proses pembelajaran pendidikan agama islam, terutama kaitannya dengan materi tajwid. Tidak hanya ceramah, kuliah akibatnya siswa jenuh membosankan. sekali-kali diajak bersama lingkungan maupun media.

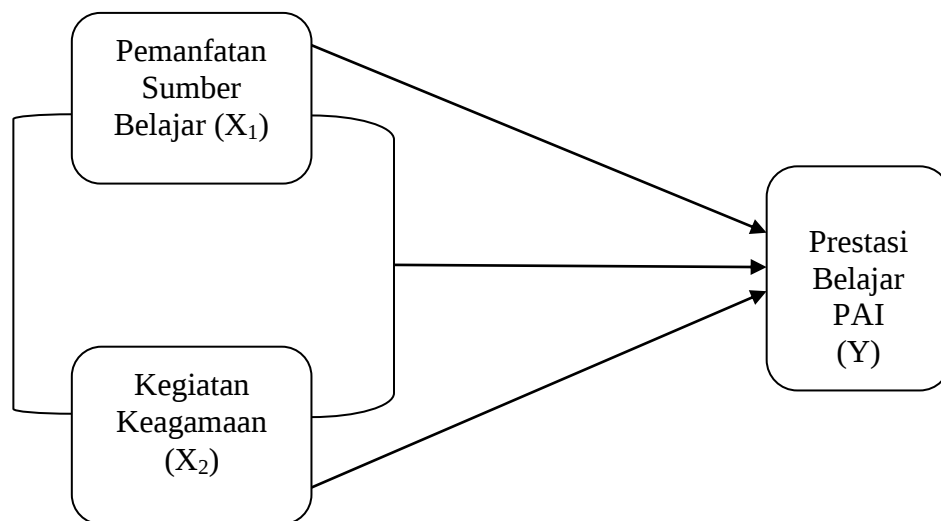
Untuk itu, pemanfaatan sumber belajar untuk kegiatan keagamaan sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi yang dicapai siswa dalam materi PAI, karena kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting dan perlu dilaksanakan sebagai upaya dalam menanamkan kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan. Sehingga diharapkan lama kelamaan pada diri anak akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah. Dengan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu mendalami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya

dapat diuji secara *empiris*.⁷⁸ Penulis laksanakan di Lembaga Pendidikan SMPN Se-Kab.Trenggalek, mengambil 3 Lembaga Pendidikan. Yakni di SMPN 1 Kampak, SMPN 1 Gandusari dan SMPN 1 Pogalan. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Kenseptual Penelitian⁷⁹



Keterangan :

X₁: Pemanfatan Sumber Belajar (Variabel bebas = *Independent*)

X₂: Kegiatan Keagamaan (Variabel bebas = *Independent*)

Y : Prestasi Belajar siswa (Variabel Terikat = *dependent*)

Dari skema diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas *Independend* dan satu Variabel

⁷⁸ Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 55.

⁷⁹ Asep Saepul, Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: deepublish, 2014), 33.

terikat *dependen*. Variabel bebas disini adalah Pemanfaatan Sumber Belajar (X1) dan Kegiatan Keagamaan (X2) sedangkan Variabel terikat adalah Prestasi Belajar siswa PAI. (Y)

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kegiatan Keagamaan akan terhadap Prestasi Belajar siswa PAI.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama dan judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jamilatun Maqfurin, 2013, Melakukan penelitian dengan judul :“Pengaruh ekstrakurikuler dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SDI Se-Kecamatan Boyolangu.” ⁸⁰	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SDI Se-Kecamatan Boyolangu.	a. Menggunakan pendekatan Kuantitatif b. Sama - sama meneliti Kegiatan Keagamaan	a. Lokasi penelitian berbeda b. salah satu variabel bebas berbeda c. variabel terikat berbeda
M. Syaifullah, 2013, Kreativitas Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kreativitas Guru, Pemanfaatan Media	a. Menggunakan pendekatan Kualitatif b. Sama-sama	a. Lokasi penelitian berbeda b. salah satu variabel bebas

Bersambung

⁸⁰ Jamilatun Maqfurin, *Pengaruh ekstrakurikuler dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SDI Se-Kecamatan Boyolangu Tahun Ajaran 2013/2014* (Tesis : IAIN TA 2013)

Lanjutan

Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung ⁸¹	Pembelajaran dan Hasil Belajar Ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	meneliti Pemanfaatan Media	berbeda c.variabel terikat berbeda
Riska Khumairoh, 2015. Pengaruh Emotional Inteligensi (EI), Komunikasi Orang Tua dan kegiatan Keagamaan terhadap Akhlak siswa di MTsN Se-Eks Kawedanan Ngunut tahun pelajaran 2014/2015 ⁸²	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Emotional Inteligensi (EI), Komunikasi Orang Tua dan kegiatan Keagamaan terhadap Akhlak siswa di MTsN Se-Eks Kawedanan Ngunut tahun pelajaran 2014/2015	a. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, dan lembar observasi. b. Analisis data dengan deskriptif persentase, c. sama - sama menggunakan kuantitatif. dan sama-sama meneliti Kegiatan Keagamaan	a.Lokasi penelitian berbeda b. salah satu variabel berbeda
Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar	a.sama-sama menggunakan pendekatan kuantitaif b.Data dikumpulkan	a.Lokasi penelitian berbeda b. salah satu variabel bebas berbeda c. variabel terikat

Bersambung

⁸¹ M. Syaifullah, *Kreativitas Guru, Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Ekonomi*, Jurnal Vol. 1, No. 4 (2013) dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id>, diakses pada 22 pebruari 2017

⁸² Kusni, *Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Penggunaan Media Audio – Visual Siswa Kelas V Sdn 2 Jomblang Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2011 / 2012*. (Tesis: IAIN Walisongo, 2012)

Lanjutan

Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012 ⁸³	Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012	melalui kuesioner dan dokumentasi c. Berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar	berbeda
Imam Mahmudi, 2011, Peran Kegiatan Keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik (studi multi kasus) di MTsN Tulungagung dan SMP Islam Gunung Jati Ngunut Tulungagung ⁸⁴	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Peran Kegiatan Keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik (studi multi kasus di MTsN Tulungagung dan SMP Islam Gunung Jati Ngunut Tulungagung)	a. Menggunakan pendekatan Kualitatif b. Sama-sama meneliti Kegiatan Keagamaan	a. Lokasi penelitian berbeda b. salah satu variabel bebas berbeda c. variabel terikat berbeda

Dari Penelitian terdahulu tersebut sangatlah berbeda dengan apa yang diteliti oleh penulis sehingga dari sini bisa didapat penelitian yang penulis hasilkan nanti yaitu persoalan yang baru.

⁸³ Ridaul Inayah, *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal.fkip.uns.ac.id, Vol 2, No 1 2013

⁸⁴ Imam Mahmudi, *Peran Kegiatan Keagamaan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik (studi multi kasus) di MTsN Tulungagung dan SMP Islam Gunung Jati Ngunut Tulungagung*, Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana IAIN Tulungagung 2011